

**LAPORAN
KEBERKELANJUTAN
PT. BPR DANA KARYA NUSA
TAHUN 2025**



DAFTAR ISI

Daftar Isi	2
Kata Pengantar	3
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	4
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan	7
3. Profil Bank	10
4. Penjelasan Direksi	12
5. Tata Kelola Keberlanjutan	13
6. Kinerja Keberlanjutan	18
6.1. Kinerja Ekonomi	18
6.2. Kinerja Sosial	19
6.3. Kinerja Lingkungan Hidup	19
6.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	20
Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen	21
Umpan Balik	21
Surat Pernyataan	
Lampiran	

Kata Pengantar

Di Tahun 2025 PT. BPR Dana Karya Nusa telah melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, PT. BPR Dana Karya Nusa menerapkan program-program kerja yang disusun dalam RAKB sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

Bank Perekonomian Rakyat sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) menyadari pentingnya isu pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip *triple bottom line* yaitu *people* (kesejahteraan masyarakat), *profit* (keuntungan) dan *planet* (lingkungan hidup) dalam kegiatan usaha Bank dengan menyelaraskan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST).

PT. BPR Dana Karya Nusa sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat, BPR dituntut untuk bisa selektif dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur dengan menghindari pada kegiatan usaha yang dapat merusak lingkungan hidup, fokus pada usaha debitur yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus juga BPR mendapatkan keuntungan dari pendapatan bunga kredit.

Dalam hal ini PT. BPR Dana Karya Nusa berkomitmen untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan sebagai langkah bersama bagi Sektor Jasa Keuangan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP) dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah menyangkut Keberlanjutan Bank sebab ketidakpedulian terhadap isu lingkungan hidup dan sosial dapat meningkatkan risiko bagi Perbankan khususnya peningkatan risiko kredit akibat kegagalan bayar (*default*) debitur yang memiliki usaha berdampak negatif terhadap lingkungan dan kontraproduktif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan (SR – *Sustainability Report*) PT. BPR Dana Karya Nusa Tahun 2025 ini berisi informasi mengenai kinerja keberlanjutan Bank dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. PT. BPR Dana Karya Nusa dengan modal inti kurang dari Rp 50 milyar, sebagaimana ketentuan dari OJK untuk pertama kali menyusun Laporan Keberlanjutan di tahun 2024 wajib disampaikan ke OJK bersamaan dengan Laporan Tahunan Tahun 2024 melalui APOLO (Aplikasi Pelaporan Online OJK) paling lambat akhir April 2025. Dengan demikian PT. BPR Dana Karya Nusa menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang memuat informasi untuk periode pelaporan 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 dan Pedoman Teknis Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan

Sesuai POJK No. 51 / POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR/ BPRS untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR/ BPRS wajib menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (*Sustainability Report*) Tahun 2025 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2026 bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR/BPRS Tahun 2025.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan Laporan Keberlanjutan sebagai berikut:

1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup)
3. Profil Singkat BPR/BPRS
4. Penjelasan Direksi
5. Tata kelola keberlanjutan
6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen
8. Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca dan
9. Tanggapan BPR/BPRS terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.

Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan PT. BPR Dana Karya Nusa tahun 2025 disusun dengan mengakomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini tidak lepas dari laporan tahunan yang telah disusun dan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2024 PT. BPR Dana Karya Nusa membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun buku (tahunan) mulai tahun 2024. Informasi yang disajikan dalam Laporan keberlanjutan PT. BPR Dana Karya Nusa tahun 2025 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Prinsip penetapan konten dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51 / POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

Prinsip isi meliputi:

1. Konteks berkelanjutan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun sejalan dengan konteks keuangan berkelanjutan.
2. Kelengkapan: Informasi disajikan sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

Prinsip Kualitas Adalah:

1. Keseimbangan: Informasi terkait capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi perusahaan.
2. Komparabilitas: Data yang disampaikan dalam laporan disajikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi: Angka dan informasi telah diperiksa secara internal Perusahaan sehingga diyakini akurasinya.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini disajikan tepat waktu bersama dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Informasi yang disajikan dalam laporan mudah untuk dipahami.

Topik material dalam Laporan ini adalah topik- topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif. Penetapan aspek material dan batasan didasarkan pada isu- isu yang berpengaruh signifikan bagi PT. BPR Dana Karya Nusa serta seluruh pemangku kepentingan.

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) Prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh PT. BPR Dana Karya Nusa adalah:

1. Investasi yang bertanggung jawab; adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiaya oleh Bank.
2. Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan; Kami menerapkan prinsip ini dengan menuangkannya pada kebijakan keberlanjutan yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang menjadi landasan PT. BPR Dana Karya Nusa kami dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.
3. Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup; Kami telah memiliki prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko-risiko finansial, kami juga melakukan proses manajemen risiko khususnya mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang bersentuhan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
4. Prinsip Tata Kelola; Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip- prinsip penerapan GCG (Good Corporate Governance), yaitu transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan kewajaran.
5. Prinsip Komunikasi yang Informatif; Kami menyediakan laporan yang informatif

mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui situs web PT. BPR Dana Karya Nusa (danakarya.com).

6. Prinsip Inklusif; Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan yang keuangan PT. BPR Dana Karya Nusa.
7. Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas; Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mempertimbangkan sektor- sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini kami lakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi; Kami membuka diri untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan dalam rangka penyelarasan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini terlihat dari keanggotaan perusahaan pada perbarindo dan partisipasi dalam mendukung kegiatan- kegiatan yang memberdayakan masyarakat.

Sedangkan tiga prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) adalah:

1. Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.
2. Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK).
3. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional.

Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan disusun berdasarkan pertimbangan visi dan misi Bank dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi Bank khususnya dalam penerapan prinsip inklusi keuangan.

Segmen UMKM yang menjadi sasaran utama Bank dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, Bank berupaya meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - *Sustainable Development Goals*). Hal ini diwujudkan dalam berbagai upaya, di antaranya dengan menyusun rencana kerja, dan mengembangkan RAKB sesuai dengan ketentuan regulator.

Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, PT. BPR Dana Karya Nusa mulai menerapkan prinsip- prinsip *go green company* sejak penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan diantaranya :

1. Mengampanyekan efisiensi penggunaan air di toilet yang berada di lingkungan kantor BPR dengan menggunakan air seperlunya", "Hemat air", atau "Matikan air setelah selesai digunakan".

2. Mengampanyekan lingkungan kerja menjadi lebih sehat dengan menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan, dengan membuang sampah ditempatnya.
3. Menjalankan program “Hemat Energi” dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.
4. Program penggunaan *tumbler* sebagai pengganti gelas air minum atau air dalam kemasan.

2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan

Aspek Ekonomi

Tabel Ikhtisar Kinerja Aspek Ekonomi

Nominal uang dalam ribuan rupiah

Keterangan	2025	2024	2023
Pendapatan Operasional Bank (Rp)	6.393.131	5.054.005	3.980.339
Laba Bersih Bank (Rp)	1.286.713	917.202	774.643
Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan			
Nominal produk penghimpunan dana yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)	0,00	0,00	0,00
Nominal produk penyaluran dana yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)	0,00	0,00	0,00
Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%)			
a. Penghimpunan Dana (%)	0,00%	0,00%	0,00%
b. Penyaluran Dana (%)	0,00%	0,00%	0,00%
Kinerja Keuangan Inklusif			
Perkembangan Laku Pandai			
a. Jumlah Agen	0,00	0,00	0,00
b. Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh Agen	0,00	0,00	0,00

Pemberian layanan keuangan di segmen UMKM, yang menjadi fokus utama Bank, merupakan segmen pasar yang sangat potensial. UMKM, yang termasuk dalam salah satu kategori KUB (Kategori Usaha Berkelanjutan), saat ini telah menjadi pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini sesuai dengan prinsip investasi bertanggung jawab dimana Bank mempertimbangkan peningkatan keuntungan ekonomi dan kesejahteraan sosial nasabah dalam penyaluran dana.

Aspek Lingkungan Hidup

Tabel Ikhtisar Kinerja Aspek Lingkungan Hidup

Nominal uang dalam ribuan rupiah

Keterangan	2025	2024	2023
Beban Penggunaan Kertas (Rp)	12.850	11.622	9.499
Beban Penggunaan Listrik (Rp)	15.000	16.000	16.000
Beban Penggunaan Air (Rp)	1.346	1.270	1.303
Beban Penggunaan BBM (Rp)	33.962	29.781	36.805

Kriteria KUB (Kredit Usah Berkelanjutan) yang diharapkan untuk didukung oleh lembaga keuangan mencakup efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam, serta mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Bank menyadari bahwa untuk mendorong masyarakat mengembangkan kegiatan usaha yang mempertimbangkan dampak lingkungan harus dimulai dari cara Bank beroperasi.

Sebagaimana tercantum pada RAKB 2025, Bank telah menempatkan operasional bank ramah lingkungan sebagai bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan. Dalam rangka memastikan kegiatan operasional dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, budaya kesadaran lingkungan penting untuk dibangun di dalam Bank. Oleh karena itu, Bank berkomitmen untuk melakukan pemantauan dan pemeliharaan data lingkungan di Kantor pada tahun 2025, dalam hal operasi ramah lingkungan telah dilaksanakan di lingkungan kantor.

Efisiensi Penggunaan Kertas

Kertas merupakan kebutuhan penting dalam operasional Bank. Kertas antara lain dipakai untuk administrasi perkantoran, seperti surat- menyurat, memo, mencetak berbagai laporan perusahaan, pendaftaran, dan pencetakan buku nasabah, pencatatan transaksi setoran, penarikan dan lain- lain. Bank menyadari bahwa bahan baku kertas adalah bubur kayu yang didapat dari penebangan kayu. Karena itu, Bank berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan penghematan penggunaan kertas, dengan cara menggunakan kembali kertas berkas yang masih kosong, dengan penghematan kertas, maka Bank turut mengurangi dampak negatif bagi lingkungan, seperti penebangan pohon dan emisi gas rumah kaca.

Berdasarkan tabel diatas terlihat pemakaian kertas selama tiga tahun terakhir, tahun 2023 sebesar Rp. 9.499.720, tahun 2024 meningkat menjadi sebesar Rp. 11.622.678 dan tahun 2025 meningkat menjadi sebesar Rp. 12.850.792 beban pembelian kertas secara umum mengalami kenaikan karena berkembangnya usaha Bank, Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan kertas bekas (sisi sebaliknya) untuk mencetak draft surat/memo. Ke depan dengan adanya penerapan digitalisasi pelaporan yang dicanangkan oleh OJK melalui POJK No. 23 Tahun 2024 yang menggeser semua laporan luring (offline) menjadi daring (online) membantu Industri BPR untuk mengurangi penggunaan kertas (paperless).

Efisiensi Penggunaan Listrik

Listrik digunakan untuk penerangan, penggerak sarana- prasarana kantor seperti mesin fotokopi, AC, Komputer dan sebagainya. Bank menyadari bahwa sebagian besar listrik yang dipakai saat ini bersumber dari PLTU/Dissel, yang menggunakan batu bara sebagai sumber pembangkit, yang termasuk sumber energi tak terbarukan. Oleh karena ketersediaan listrik semakin terbatas, BPR berupaya untuk melakukan efisiensi sehingga tidak terjadi pemborosan energi.

Berdasarkan tabel diatas terlihat pemakaian listrik selama tiga tahun terakhir, tahun 2023 sebesar Rp. 16.000.000 dan tahun 2024 dapat diminimalkan sama dengan tahun 2023 sebesar Rp. 16.000.000, Tahun 2025 menurun menjadi sebesar Rp. 15.000.000,00. program hemat energi yang dicanangkan Bank terlaksana dengan baik dan kedepannya akan tetap melakukan efisiensi dengan mematikan lampu, AC, komputer yang tidak terpakai.

Efisiensi Penggunaan Air

Efisiensi air adalah penggunaan air secara bijak dan hemat, Efisiensi air penting karena membantu menjaga ketersediaan air yang berkelanjutan, mengurangi pencemaran lingkungan, dan mengatasi dampak perubahan iklim dengan cara memperbaiki kebocoran pipa, kran yang bocor dan toilet. Begitu juga dalam efisiensi air minum yang semula dengan penggunaan wadah minuman berbahan plastik/ kemasan dan saat ini telah dilakukan penurunan air minum kemasan oleh seluruh karyawan dengan membawa botol minuman/ tumbler dan mengisi air ulang pada tempat yang telah disediakan untuk mengurangi penggunaan air minum kemasan.

Berdasarkan tabel diatas terlihat pemakaian air PDAM selama tiga tahun terakhir, tahun 2023 sebesar Rp. 1.303.681, tahun 2024 turun menjadi sebesar Rp. 1.270.250 dan tahun 2025 meningkat menjadi sebesar Rp. 1.346.750. kedepannya penggunaan air seperlunya dan menutup kran air jika tidak dipergunakan tetap akan dilakukan, untuk menghindari pemborosan air bersih.

Efisiensi Penggunaan BBM (Bahan Bakar Minyak)

BBM dipakai untuk kendaraan operasional kantor, selain itu dipergunakan juga untuk menggerakkan genset yaitu pertalite dan pertamax

Berdasarkan tabel diatas terlihat pemakaian BBM selama tiga tahun terakhir, tahun tahun 2023 sebesar Rp. 36.805.200, tahun 2024 turun menjadi sebesar Rp. 29.781.013. dan tahun 2025 meningkat menjadi sebesar Rp. 33.962.185.

Aspek Sosial

Tabel Ikhtisar Kinerja Aspek Sosial

Nominal uang dalam ribuan rupiah

Keterangan	2025	2024	2023
Dana Sosial Yang Disalurkan	1.591	4.396	696

Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) haruslah senantiasa ditanamkan kepada seluruh pegawai agar dapat menjadi budaya yang mampu mendukung keberlanjutan operasional Bank. K3 merupakan aspek penting yang wajib diterapkan di seluruh

kegiatan operasional, dalam bekerja dengan sesama pegawai, melayani nasabah, bahkan berinteraksi dengan keluarga maupun orang lain.

Menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat berkontribusi untuk mendukung iklim kerja yang kondusif sehingga mampu meningkatkan produktivitas. Guna memastikan hal ini, peran pegawai sangatlah penting. Oleh karena itu Bank melibatkan pegawai dalam strategi dan kebijakan terkait K3, diantaranya mencakup:

- a. Memastikan fasilitas kantor dalam kondisi sangat baik
- b. Meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai budaya K3
- c. Meningkatkan peran dan fungsi semua sektor dalam pelaksanaan K3

3. Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan

Nama Perusahaan	PT. BPR Dana Karya Nusa
Alamat	Jl. Bypass Ir. Soekarno, Banjar Dinas Sanggulan, Desa Banjar Anyar, Kediri, Tabanan
Nomor Telepon	0361.7993334
Email	bpr.danakaryanusa@gmail.com
Website	www : danakarya.com

Skala Usaha Bank

Deskripsi	2025	2024	2023
Aset	50.595.142.940	41.438.345.266	28.916.894.232
Kewajiban	39.586693.039	30.653.009.856	19.048.760.476

No	Nama	Lembar Saham	Nominal	Prosen
1.	William Sutanto	9.225	4.612.500.000	51.25
2.	Oscar Adam Darmawan	8.775	4.387.500.000	48.75
	Jumlah	18.000	9.000.000.000	100.00

Produk dan Layanan

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tabungan Ceria 2. Tabungan Junior 3. Tabungan Ekstra
Deposito	<ol style="list-style-type: none"> 1. Deposito Jangka Waktu 1 Bulan 2. Deposito Jangka Waktu 3 Bulan 3. Deposito Jangka Waktu 6 Bulan 4. Deposito Jangka Waktu 12 Bulan
Kredit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kredit Modal Kerja 2. Kredit Renovasi Rumah 3. Kredit Kepemilikan Rumah 4. Kredit Pembelian Tanah dan Alat-alat Industri 5. Kredit Pembelian Mobil Baru/Bekas 6. Kredit Pembelian Sepeda Motor Baru/Bekas 7. Kredit Jaminan Deposito (Back to back)

Profil Singkat Dan Nilai Keberlanjutan Bank

Visi Keberlanjutan

Menjadi Bank yang sehat, kuat dan berkembang sehingga memiliki daya saing dalam pelayanan dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Misi Keberlanjutan

1. Mewujudkan penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat
2. Pengembangan kapasitas internal Bank yang sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan
3. Membangun Tata Kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup

Penjelasan Lainnya

PT. BPR Dana Karya Nusa mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

4. Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Bank berkomitmen untuk menerapkan nilai- nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang terpercaya dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Nilai keberlanjutan tersebut diimplementasikan melalui strategi utama dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang selaras dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko, serta peningkatan pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya menyerap tenaga kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR menetapkan RAKB dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan di tahun 2025.

Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan operasional perbankan hijau.

Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah:

1. Penerapan prinsip kehati- hatian bank (*prudential banking*) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.
2. Menjalankan operasional perusahaan yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
3. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha bank.
4. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat .
5. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Strategi Pencapaian Target

Bank senantiasa meningkatkan strategi- strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR tidak terlepas dari berbagai risiko di antaranya risiko pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank dengan berbagai upaya mitigasi yang dilakukan. Tantangan utama saat ini di awal pelaksanaan keuangan berkelanjutan adalah komunikasi dan membuat para pemangku kepentingan sadar akan pentingnya penerapan keuangan berkelanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. Namun demikian, kami sangat percaya bahwa ke depannya terdapat peluang penyaluran dana yang besar terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.

Selama tahun 2025, PT. BPR Dana Karya Nusa belajar untuk menjadi lebih baik dalam layanan

keuangan berkelanjutan. Kami berharap adanya kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah, regulator dan asosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

PT. BPR Dana Karya Nusa kedepannya akan terus menargetkan implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan sosial dalam operasional keseharian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Dalam merealisasikan keuangan berkelanjutan, perlu adanya harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta permasalahan lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab kita semua. Kami berpartisipasi memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan bisnis kami.

Apresiasi

BPR memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama berkontribusi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di PT. BPR Dana Karya Nusa. Dukungan dan rasa percaya yang diberikan kepada kami, menjadi kekuatan kami untuk mampu memberikan dan menciptakan nilai keberlanjutan bagi semua pihak. Harapan kami adalah seluruh pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan serta kerja samanya agar kami mampu tumbuh secara berkelanjutan dan kerjasama yang baik dalam mengelola isu-isu keberlanjutan.

5. Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG – *Good Corporate Governance*) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbakan.

Struktur tata kelola perusahaan PT. BPR Dana Karya Nusa adalah sebagai berikut:.

1. RUPS: adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau Anggaran dasar.
2. Dewan Komisaris; adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
3. Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta

mewakili Bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Dalam penerapan *good corporate governance*, Perseroan telah memiliki kerangka kerja (*frame work*) yang menggabungkan tiga hal yaitu Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*) , Proses Tata Kelola (*Governance Process*) dan Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*) . Kerangka kerja dan operasional ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa perwujudan ekspektasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan.

Dalam hal Bank Perekonomian Rakyat yang memiliki modal inti di bawah Rp 50 milyar, PT. BPR Dana Karya Nusa berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51 / POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Penerapan keuangan berkelanjutan di PT. BPR Dana Karya Nusa secara umum menjadi tanggung jawab Direktur Utama sebagai pemimpin tertinggi di PT. BPR Dana Karya Nusa. Namun, dalam pelaksanaannya, Direktur Utama sekaligus Yang Membawahkan Fungsi (YMF) Kepatuhan yang membawahi Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang bertugas melakukan penyusunan, monitoring, dan penyampaian atas penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penyampaian hasil pelaksanaan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dalam bentuk Laporan Berkelanjutan dilakukan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.

Penanggung Jawab Pelaksana Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Secara keseluruhan Aksi Keuangan Berkelanjutan oleh Unit Kerja dalam pelaksanaan penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan sesuai RAKB tahun 2024 PT. BPR Dana Karya Nusa menunjuk Unit Kerja yang bertanggung jawab pada pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan adalah sebagai berikut :

- a. Tugas dan tanggung jawab Komisaris:
 - 1) Memastikan keselarasan aspek Lingkungan, Ekonomi, Sosial, dan Tata Kelola dalam penyusunan strategi bisnis dengan eksekusi selaras penerapan program usaha perbankan berkelanjutan; dan
 - 2) Memberikan persetujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang telah disusun.
- b. Tugas dan tanggung jawab Direksi:
 - 1) Memastikan Strategi Bank sudah selaras dengan strategi keuangan berkelanjutan;
 - 2) Membangun dan menerapkan budaya Keuangan Berkelanjutan dalam berbagai aspek organisasi, memastikan penerapan delapan prinsip Keuangan Berkelanjutan dan implementasi RAKB
 - 3) Menyetujui Kebijakan dan Prosedur sudah sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan

- 4) Menyusun RAKB dan disampaikan ke OJK setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris
 - 5) Bertanggung jawab terhadap Pengelolaan Program Aksi Keuangan Berkelanjutan secara keseluruhan
 - 6) Mengikuti perkembangan isu Keuangan Berkelanjutan
 - 7) Melakukan evaluasi atas kinerja keuangan berkelanjutan.
- c. Tugas dan tanggung jawab Bagian Operasional Layanan
- 1) Bersama divisi lain menyusun Pedoman Perusahaan terkait Aksi Keuangan Berkelanjutan
 - 2) Memantau pelaksanaan layanan nasabah terkait terkait Aksi Keuangan Berkelanjutan
 - 3) Memberikan akses kepada nasabah, masyarakat, maupun pemangku kepentingan lainnya untuk menyampaikan laporan apabila ada permasalahan yang muncul dari produk, jasa, keamanan data, dan ketidakpatuhan peraturan terkait Aksi Keuangan Berkelanjutan.
- f. Tugas dan tanggung jawab Bagian Kepatuhan
- 1) Bersama divisi lain menyusun Pedoman Perusahaan terkait Aksi Keuangan Berkelanjutan;
 - 2) Memantau pelaksanaan Keuangan berkelanjutan dari sisi Kepatuhan (penyesuaian tata kelola);
 - 3) Melakukan review dan rekomendasi terkait aspek kepatuhan terhadap program Aksi Keuangan Berkelanjutan;
 - 4) Bertanggung jawab kepada Direksi terhadap pengelolaan Program Aksi Keuangan Berkelanjutan di Perusahaan secara keseluruhan;
 - 5) Sebagai penghubung antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan;
 - 6) Memastikan aspek keterbukaan berjalan dengan baik dan semua aktivitas terinformasikan kepada seluruh pemangku kepentingan
 - 7) Menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB);
 - 8) Menyusun Laporan Keuangan Berkelanjutan.
- g. Tugas dan tanggung jawab Bagian Manrisk dan APU-PPT PPPSPM
- 1) Bersama divisi lain menyusun Pedoman Perusahaan terkait Aksi Keuangan Berkelanjutan;
 - 2) Melakukan monitoring risiko kredit dan risiko lainnya terkait penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan (*penyesuaian manajemen risiko*); dan
 - 3) Melakukan monitoring penerapan program APU-PPT, dan PPPSPM.
- h. Tugas dan tanggung jawab Bagian Edukasi dan Literasi
- 1) Melakukan edukasi dan literasi terhadap masyarakat terkait Aksi Keuangan Berkelanjutan;

- 2) Melakukan promosi dan publikasi melalui online (media sosial/platform) dan offline (tatap muka); dan
 - 3) Melakukan koordinasi kegiatan sosial bank;
- l. Tugas dan tanggung jawab Audit Internal
- 1) Mempersiapkan dan melaksanakan rencana kerja audit tahunan terhadap Aksi Keuangan Berkelanjutan;
 - 2) Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan, diperiksa dalam semua tingkat manajemen yang diperlukan;
 - 3) Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif lainnya berkaitan dengan kegiatan Aksi Keuangan Berkelanjutan yang sedang Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
 - 4) Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan; dan
 - 5) Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan (whistle-blower) terhadap penerapan program Aksi Keuangan berkelanjutan.
- m. Tugas dan tanggung jawab Bagian TI
- 1) Bertanggung jawab atas penyesuaian sistem teknologi informasi dan pelaporan yang dibutuhkan untuk membantu dalam mendukung penyaluran produk/jasa terkait Keuangan Berkelanjutan, penyusunan laporan terkait Keuangan Berkelanjutan, serta keperluan sosialisasi informasi yang dibutuhkan oleh internal dan eksternal bank.
 - 2) Bertanggung jawab atas pengawasan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan teknologi informasi dan program Bank untuk menunjang seluruh kegiatan perusahaan; dan
 - 3) Memastikan pelayanan terkait *Core Banking System* (CBS) berjalan sesuai prinsip *service excellent*.

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Pembekalan dilakukan melalui pemberian pelatihan yang dilakukan pada bulan Pebruari tahun 2024 dan dihadiri oleh seluruh Karyawan. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan kategori kegiatan yang tergolong sebagai KUB. Dengan demikian, Bank berharap dapat mengembangkan portofolio produk yang termasuk dalam kategori KUB di masa mendatang.

Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur

tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2025.

Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Bank mengidentifikasi pemangku kepentingan dengan mempertimbangkan pengaruh dan dampaknya terkait keuangan berkelanjutan.

Peluang dan Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Kesadaran mengenai prinsip keuangan berkelanjutan telah menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi dalam implementasi dan praktiknya selama tahun 2025 sehingga diperlukan ditingkatkan konsistensi pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya. Di sisi lain, Bank mengidentifikasi adanya peluang dalam pembiayaan berkelanjutan terutama untuk melayani segmen ritel dan UMKM untuk mendorong akselerasi usaha berwawasan lingkungan di masyarakat.

Tahun 2024 merupakan tahun pertama penerapan keuangan berkelanjutan di PT. BPR Dana Karya Nusa. Banyak tantangan yang dihadapi oleh Bank, antara lain sebagai berikut:

1. Kesadaran karyawan. PT. BPR Dana Karya Nusa di tahun 2025 pertama sekali menerapkan keuangan berkelanjutan masih fokus pada pengembangan pengetahuan dan kesadaran penerapan keuangan berkelanjutan kepada seluruh pegawai.
2. Penerapan keuangan berkelanjutan juga membutuhkan kerja sama dan dukungan penuh dari Pemerintah setempat, pelaku bisnis dan masyarakat
3. Kesadaran nasabah dan pemangku kepentingan juga diperlukan untuk mendukung dan menerapkan keuangan berkelanjutan. Pengembangan organisasi, produk dan kebijakan internal yang perlu disusun dan dikembangkan memerlukan waktu dan pengetahuan yang cukup terkait Keuangan Berkelanjutan.

6. Kinerja Keberlanjutan

1. Kinerja Ekonomi

Tabel Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

Nominal uang dalam ribuan rupiah

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan (Dalam Ribuan Rupiah)			
Total Aset	50.595.143	41.438.346	28.916.894
Aset Produktif	50.595.142	40.875.521	28.339.908
Kredit/Pembiayaan Bank	36.314.484	29.892.017	23.448.343
Dana Pihak Ketiga	38.095.479	29.091.959	14.597.615
Pendapatan Operasional	6.393.131	5.054.005	3.980.339
Beban Operasional	4.870.252	3.997.924	3.112.898
Laba Bersih	1.286.713	917.202	774.643
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)%	70,52%	84,10%	105,38%
NPL gross%	2,32%	1,30%	0,00%
NPL nett%	1,97%	0,78%	0,00%
Return on Asset (ROA)%	3,33%	3,05%	3,58%
Net Interest Margin (NIM)%	9,04%	9,97%	12,43%
Rasio Efisiensi (BOPO)%	75,73%	79,10%	78,21%
Loan to Deposit Ratio (LDR)%	95,32%	73,59%	82,93%
Cash Ratio (CR)%	29,18%	31,35%	27,87%

Aset dan laba PT. BPR Dana Karya Nusa menunjukkan tren positif dan mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2025 dibandingkan periode sebelumnya.

Tabel Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Nominal uang dalam ribuan rupiah

Keterangan	2025	2024	2023
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan			
Penghimpunan Dana (Rp)	0,00	0,00	0,00
Penyaluran Dana (Rp)	0,00	0,00	0,00
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	0,00	0,00	0,00
Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	0,00	0,00	0,00
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan (%)	0,00%	0,00%	0,00%

Volume Air dari Sumur (meter kubik)

0,00

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

PT. BPR Dana Karya Nusa senantiasa berupaya agar eksistensinya semakin maju dan berkembang. Salah satunya adalah dengan melakukan inovasi dan pengembangan produk dan layanan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat sebagai faktor pendorong pergeseran perilaku masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan.

Dalam melakukan inovasi PT. BPR Dana Karya Nusa melakukannya dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan kebijakan perusahaan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Semua produk dan jasa yang ditawarkan PT. BPR Dana Karya Nusa telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut, Bank secara kontinu menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai saluran, formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan (RIPLAY) maupun secara tatap muka.

Sejalan dengan itu, sesuai regulasi yang ada, PT. BPR Dana Karya Nusa juga melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/ jasa yang ditawarkan Perseroan. Dengan demikian, mereka akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/jasa tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

PT. BPR Dana Karya Nusa telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka PT. BPR Dana Karya Nusa akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan PT. BPR Dana Karya Nusa pada tahun pelaporan:

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal PT. BPR Dana Karya Nusa maupun perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

PT. BPR Dana Karya Nusa belum melakukan survey terhadap kepuasan pelanggan terhadap produk dan/ atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2025 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen

Atas pertimbangan tertentu mengingat ukuran dan kompleksitas usaha PT. BPR Dana Karya Nusa yang masih terbatas maka Bank belum melakukan verifikasi tertulis dari pihak ketiga yang independen dikarenakan hal tersebut bukan merupakan persyaratan dari OJK. Namun demikian Bank menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan di dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual dan telah diverifikasi oleh pihak internal BPR.

Umpan Balik

Lembar Umpan Balik untuk Pembaca

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah sekaligus penerapan evaluasi PT. BPR Dana Karya Nusa yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan di masa mendatang, PT. BPR Dana Karya Nusa menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

PT. BPR Dana Karya Nusa memberikan akses informasi seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan serta siapa saja yang memberikan umpan balik (*feedback*) mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi:

Nama : Eko Budi Handoyo
Telepon : 0361.7993334

Tanggapan Bank terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya

Bagi BPR dengan modal inti kurang dari Rp 50 Milyar penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 ini merupakan yang pertama kali oleh karenanya belum mendapatkan umpan balik dari pemangku kepentingan. Bank akan terus melakukan perbaikan agar dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi segenap pembaca.

**LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI
 PT. BPR Dana Karya Nusa Tahun 2025**

1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

No	Level Organisasi	Demografi		
		L	P	Jumlah
1	Komisaris	2	0	2
2	Direksi	2	0	2
3	Pejabat Eksekutif	2	1	3
4	Pelaksana	5	9	14
	Jumlah	14	10	21

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Demografi		
		L	P	Jumlah
1	Pascasarjana	1	0	1
2	S1	8	4	12
3	D3	1	1	2
4	D1	0	1	1
5	D4	0	1	1
6	SMA/SMK	1	2	3
	Jumlah	11	9	20

3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Demografi		
		L	P	Jumlah
1	Kontrak	2	1	3
2	Tetap	10	7	17
	Jumlah	12	8	20

4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Demografi		
		L	P	Jumlah
1	Di Atas 50 Tahun	4	0	4
2	41 s/d 50 Tahun	5	1	6
3	31 s/d 40 Tahun	0	2	2
4	21 s/d 30 Tahun	2	4	6
5	18 s/d 20 Tahun	1	1	2
	Jumlah	12	8	20

5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No	Generasi	Demografi		
		L	P	Jumlah
1	Generation X 1965 - 1980	4	0	4
2	Generation Y (millennials) 1981 - 1996	5	6	11
3	Generation Z 1997 - 2012	2	3	5
	Jumlah	11	9	20

Laporan Realisasi Program Kerja Aksi
 Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025
 Hingga Akhir Desember 2025

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
1	<p>Penyelenggaraan sosialisasi tentang konsep dasar Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Tujuan: Peningkatan awareness (kepedulian) tentang Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: Sumber daya manusia</p> <p>Penanggung Jawab: PE Kepatuhan</p>	Desember 2025	<p>Selesai Dilaksanakan Pada 11 Desember 2025 dan tanggal 20 Desember 2025.</p> <p>Sosialisasi tentang persiapan implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang dihadiri oleh seluruh Karyawan dan Pengurus.</p>
2	<p>Efisiensi Penggunaan Listrik</p> <p>Tujuan: Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penghematan biaya listrik minimal sama/ lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2024.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Kepala Bagian Operasional</p>		<p>Selesai Dilaksanakan.</p> <p>Total biaya listrik tahun 2025 sebesar Rp. 15.000.000 lebih kecil dari tahun 2024 sebesar Rp. 16.000.000, meskipun kapasitas bisnis Bank meningkat.</p>
3	<p>Efisiensi Penggunaan Air PDAM</p> <p>Tujuan: Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan air.</p> <p>Indikator Ketercapaian:</p>		<p>Selesai Dilaksanakan.</p> <p>Total biaya air PDAM tahun 2025 sebesar Rp. 1.346.750 lebih besar dari tahun tahun 2024</p>

Penghematan biaya air PDAM lebih besar dibandingkan dengan tahun 2024.

Rp. 1.270.250.

Sumber Daya yang Dibutuhkan:
SDM

Penanggung Jawab: Kepala Bagian Operasional

4 Efisiensi Penggunaan Kertas

Tujuan: Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan kertas dengan bijak.

Indikator Ketercapaian:
Penghematan biaya pembelian kertas minimal sama/ lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2024.

Sumber Daya yang Dibutuhkan:
SDM

Penanggung Jawab: Kepala Bagian Operasional

Selesai Dilaksanakan.

Total biaya pembelian kertas tahun 2025 Rp. 12.850.792 lebih besar dari tahun 2024 yang sebesar Rp. 11.622.678, pembelian kertas meningkat seiring dengan kapasitas bisnis Bank meningkat, dalam hal ini akan ditingkatkan lagi penggunaan kertas bekas dan mengurangi kesalahan print.

5 Efisiensi Penggunaan BBM

Tujuan: Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan BBM dengan bijak.

Indikator Ketercapaian:
Penghematan biaya pembelian BBM minimal lebih besar dibandingkan dengan tahun 2024.

Sumber Daya yang Dibutuhkan:
SDM

Penanggung Jawab: Kepala Bagian Operasional

Selesai Dilaksanakan.

Total biaya pembelian BBM tahun 2025 Rp. 33.962.185 lebih besar dari tahun 2024 Rp. 29.781.013.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025
PT. BPR DANA KARYA NUSA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51 / POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tabanan, 20 April 2026
PT. BPR DANA KARYA NUSA


Eko Budi Handoyo, A.Md
Direktur Utama YMF Kepatuhan


I Nengah Suarta, S.S
Direktur Bisnis

Mengetahui


I Ketut Sudarsa, S.E
Komisaris Utama


Agung Sugiarto, M.Ec.Dev
Komisaris